

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan
PT. Telekomunikasi Indonesia

¹Budi Dharma, ²Aulia Azmi Lubis, ³Elda Anzeli Hasibuan

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, budidharma@uinsu.ac.id

²Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, auliaazmilbs01@gmail.com

³Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, eldaanjelyhasibuan@gmail.com

Abstract

This investigation focuses on PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk's financial situation. After looking at the financial statements, financial ratios and the economic value added method (EVA) are used to measure it. The use of the internet and websites related to field research Data can be analyzed using quantitative data analysis. The accompanying ends can be drawn from the information examination in evaluating the monetary presentation of PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk: 1) The organization's monetary exhibition, as estimated by proportions like liquidity, dissolvability and generally speaking benefit, obviously shows efficiency. There is still.2) Using the ratio of all positive calculation indicators to economic added value, good company products can also be identified.

Keywords: Financial Reports, Financial Performance, Analysis.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan alat yang paling umum digunakan untuk menilai dan menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan-laporan ini menandai akhir dari prosedur akuntansi. Setiap periode, mayoritas pelaku usaha Indonesia, terutama yang go public, harus menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang berguna tentang kinerja perusahaan, kondisi keuangan, dan arus kas untuk hampir semua pengguna laporan dan untuk menunjukkan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Suatu perusahaan perlu memperhatikan kondisi dan kinerjanya jika ingin tumbuh dan berkembang. Analisis yang akurat juga diperlukan untuk menentukan secara tepat kondisi dan kinerjanya.

Pada awalnya, pekerjaan departemen pembukuan hanya diuji dengan pelaporan keuangan bisnis. Selain itu, fase analisis terkait kondisi keuangan bisnis dapat dinilai menggunakan laporan sebagai instrumen dan landasan pengujian. Anda dapat belajar banyak tentang bagaimana sumber daya ekonomi digunakan, kewajiban yang harus dipenuhi, bisnis kaya modal, dan hasil perusahaan dari temuan analisis.

Teknik paling terkenal untuk mensurvei pelaksanaan organisasi adalah pengumuman moneter. Hasil atau kemajuan usaha perusahaan dijelaskan dalam laporan keuangan. Orang yang menggunakan pelaporan keuangan mengukur kinerja perusahaan dan menggunakan laporan untuk membuat keputusan yang baik. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menghitung dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan atau

industri. Laporan rencana keuangan yang berbeda adalah alat untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik, lebih baik, dan lebih akurat yang dapat digunakan untuk tujuan bebas. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang situasi keuangan industri dan hasil pemilihan strategi industri terbaik, analisis laporan keuangan adalah alat yang penting.

Landasan Teori

Laporan keuangan

Harahap (2011:105) mendefinisikan kalau laporan keuangan menerangkan keadaan keuangan serta hasil usaha dari industri pada batasan waktu tertentu. Tipe laporan finansial telah kerap diketahui yakni laporan neraca, laporan rugi laba, laporan jalannya (arus) kas, serta laporan pergantian terhadap laporan pergantian letak finansial ataupun pergaantian terhadap laporanmodal.

Tujuan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (Sawir, 2001: 2) Tujuan laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut:

1. Menawarkan informasi yang dapat digunakan sebagian besar pengguna untuk membuat keputusan terdidik mengenai situasi keuangan, kinerja, dan perputaran industri.
2. Laporan keuangan disusun untuk menunjukkan dampak keuangan masa lalu dan memenuhi sebagian besar persyaratan umum pengguna.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan oleh manajemen (jasa) dan seberapa besar tanggung jawab yang dimilikinya atas sumber daya yang disediakan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan menguraikan pos-pos laporan keuangan jadi unit data yang lebih kecil serta memandang hubungannya yang bertabiat signifikan ataupun yang mempunyai arti antara satu dengan yang lain antara informasi kuantitatif dengan tujuan supaya mengenali keadaan finansial lebih dalam dimana paling berarti didalam tahap menciptakan keputusan/ketetapan yang pas.

Analisis Rasio Keuangan

Djarwanto (2004:143) mengatakan bahwa rasio adalah angka yang menunjukkan bagaimana satu bagian dari laporan keuangan berhubungan dengan yang lain. Menurut Djarwanto (2004): 143, hubungan antar komponen laporan keuangan dinyatakan secara matematis. Suatu tolak ukur diperlukan untuk suatu analisis pelaporan keuangan agar dapat mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio atau indeks yang menggabungkan dua data keuangan sering digunakan sebagai tolak ukur. Kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat dipahami dengan lebih baik melalui analisis dan interpretasi rasio.

Metode Penelitian

Populasi dan sampel

Laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Pemilihan sampel tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menggunakan laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Hasil Dan Pembahasan

Perhitungan Analisis Rasio Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. PT. Memanfaatkan data dari sektor keuangan untuk mengambil keputusan. Penulis menggunakan strategi proporsi moneter untuk menguraikan ikhtisar keuangan Telekomunikasi Indonesia Tbk, termasuk proporsi likuiditas, dissolvabilitas, produktivitas, tindakan, dan penambahan nilai keuangan (EVA). Laporan keuangan seperti laporan laba rugi menjadi dasar perhitungan yang digunakan dalam masing-masing analisis rasio tersebut. Selain itu, bagian berikut memberikan gambaran perhitungan yang digunakan untuk mengevaluasi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2016 hingga 2018. untuk memastikan apakah kinerja keuangan industri tersebut memuaskan atau tidak.

Rasio Likuiditas, yang meliputi:

Current Ratio (CR)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dengan aset lancarnya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek di masa depan.

Tabel 1. *Current Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia TBK Tahun 2016-2018

<i>Periode</i>	<i>Aktiva Lancar</i>	<i>Kewajiban Lancar</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>CR(%)</i>
2018	43.268.000.000.000	46.261.000.000.000	0,94	94
2017	47.561.000.000.000	45.375.000.000.000	1,05	105
2016	47.701.000.000.000	39.762.000.000.000	1,20	120

Melihat hasil di atas, hal tersebut menunjukkan dengan asumsi proporsi berkelanjutan PT Telekomunikasi Tbk pada periode tahun 2018 dapat memenuhi kewajiban berkelanjutannya dengan menggunakan sumber daya berkelanjutannya sebesar 94% atau 0,94, nilai ini dapat diartikan bahwa untuk setiap unit rupiah komitmen dipastikan. sebesar 0,94 rupiah dari sumber daya saat ini. Ia mampu melunasi hutang lancarnya pada tahun 2017 dengan aset lancar senilai 105 persen atau 1,05, yang berarti bahwa untuk setiap rupiah yang terutang, kewajiban tersebut ditutupi oleh 1,05 rupiah aset lancar. Kemudian pada tahun 2016 akan dapat melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan harta lancar sebesar 1,2 atau 120 persen, yang berarti kewajiban tersebut akan ditutup dengan harta lancar sebesar 1,2 rupiah untuk setiap satuan rupiah. Pada

tahun 2016, rasio lancar mencapai nilai tertinggi. Artinya, tahun 2016 bisa melunasi hutang jangka pendek yang bagus.

QTR (Quick Ratio)

Rasio Tes Cepat adalah kemampuan aset lancar untuk membayar kewajiban lancar dikurangnya persediaan.

Tabel 2. *Quick Test Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2016-2018

Periode	Aktiva Lancar	Kas	Kewajiban Lancar	QTR	QTR (%)
2018	43.268.000.000.000	17.439.000.000.000	46.261.000.000.000	0,56	56
2017	47.561.000.000.000	25.145.000.000.000	45.375.000.000.000	0,49	49
2016	47.701.000.000.000	29.767.000.000.000	39.762.000.000.000	0,45	45

Rasio cepat tahun 2016 terhadap tahun 2018 secara keseluruhan mengalami penurunan akibat hasil sebelumnya. Pada 2018, itu adalah 56 persen, atau 0,56. Artinya, untuk setiap satuan rupiah, liabilitas tersebut ditutup dengan 0,56 rupiah aktiva lancar. Pada 2017, itu adalah 49 persen, atau 0,49. Artinya, untuk setiap satuan rupiah, aktiva lancar menjamin kewajiban sebesar 0,49 rupiah. Pada tahun 2016, ini berarti liabilitas tersebut dijamin dengan 0,45 rupiah aset lancar untuk setiap unit rupiah, atau 45 persen, dari nilai tersebut. Pada tahun 2018, rasio uji cepat mencapai nilai tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perseroan memiliki kapasitas terbesar untuk menutup utang dengan aktiva lancar tahun ini.

Net Working Capital (NWC)

Net Working Capital adalah kemampuan aset lancar perusahaan untuk membiayai operasinya tanpa mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Tabel 3. *Net Working Capital* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2016-2018

Periode	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	NWC	NWC (%)
2018	43.268.000.000.000	46.261.000.000.000	-0,06	-6,5
2017	47.561.000.000.000	45.375.000.000.000	0,05	4,8
2016	47.701.000.000.000	39.762.000.000.000	0,20	20,0

Estimasi di atas menunjukkan bahwa proporsi modal fungsional PT Telekomunikasi Tbk adalah - 6,5% pada tahun 2018, 4,8% pada tahun 2017, dan 20 persen pada tahun 2016, yang menunjukkan nilai modal kerja bersih tertinggi dari tahun 2016 hingga 2018. Nilai modal Bisnis bersih organisasi tahun 2018 adalah negatif, menunjukkan kurangnya modal kerja atau mengeja kekurangan modal. Dengan asumsi bahwa kewajiban berkelanjutan lebih signifikan dari pada sumber daya berkelanjutan organisasi, hal ini

dapat terjadi.

Rasio Solvabilitas Terdiri dari:

Debt to asset Ratio (DAR)

Debt to asset Ratio adalah proporsi total aset terhadap kewajiban. Dengan menampilkan proporsi aset perusahaan yang didukung oleh hutang, rasio ini menekankan pentingnya pembiayaan hutang.

Tabel 4. *Debt to Asset Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2016-2018

Periode	Total Kewajiban	Total Aktiva	DAR	DAR(%)
2018	88.893.000.000.000	206.196.000.000.000	0,43	43
2017	86.354.000.000.000	198.484.000.000.000	0,44	44
2016	74.067.000.000.000	179.611.000.000.000	0,41	41

Berdasarkan perkiraan di atas, rasio Obligation to Resource PT Telekomunikasi Tbk pada tahun 2018 adalah sebesar 43 persen, atau 0,43 kali dari total sumber daya. Perusahaan berutang 4,4%, atau 0,44 kali asetnya, pada tahun 2017, dan 41%, atau 0,41 kali klaimnya, pada tahun 2016. Debt to Asset Ratio berada pada titik tertinggi pada tahun 2017, menunjukkan bahwa utang lebih tinggi dari tahun 2016 dan 2018 secara keseluruhan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ekuitas terhadap total kewajiban adalah rasio utang terhadap ekuitas. Mengingat kapasitas organisasi, proporsi yang lebih rendah menunjukkan kapasitas yang unggul untuk membayar komitmen jangka panjang.

Tabel 5. *Debt to Equity Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2016-2018

<i>Periode</i>	<i>Total Kewajiban</i>	<i>Total Ekuitas</i>	<i>DER</i>	<i>DER(%)</i>
2018	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000	0,76	76
2017	86.354.000.000.000	112.130.000.000.000	0,77	77
2016	74.067.000.000.000	105.544.000.000.000	0,70	70

Berdasarkan temuan sebelumnya, Debt to Equity Ratio PT Telekomunikasi Tbk berfluktuasi antara tahun 2016 dan 2018. Dari 76% di tahun 2018 menjadi 77% di tahun 2017, dan dari 70% di tahun 2016 menjadi 76% di tahun 2017 dan 2018, nilai utang terhadap ekuitas rasio menurun. Fakta bahwa rasio obligasi terhadap nilai tertinggi pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kewajiban lebih sering digunakan untuk membiayai tugas-tugas organisasi tahun inidibandingkan tahun 2016 dan 2018.

Rasio Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan. Dengan demikian, proporsi ini menunjukkan kapasitas organisasi dalam menciptakan produktivitas.

Tabel 6. *Net Profit Margin* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2016-2018

Periode	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM	NPM(%)
2018	26.979.000.000.000	130.784.000.000.000	0,206	20,6
2017	32.701.000.000.000	128.256.000.000.000	0,255	25,5
2016	29.172.000.000.000	116.333.000.000.000	0,251	25,1

Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, *Net Profit Margin* PT Telekomunikasi Tbk mengalami peningkatan dan penurunan, seperti yang terlihat pada perhitungan di atas. Nilai *Marjin Laba Bersih* pada tahun 2018 adalah 20,6%, jauh lebih rendah dari nilai 25,5% pada tahun 2017 dan 25,1% pada tahun 2016. Tahun 2017 memiliki nilai *marjin laba bersih* tertinggi, menunjukkan bahwa biaya dan beban terkait penjualan sangat ketat dikendalikan pada tahun 2017.

Return On Aset (ROA)

Rasio profitabilitas ini mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari pemanfaatan semua aset atau sumber dayanya. Sebagai proporsi produktivitas, ROA digunakan untuk mengevaluasi kualitas dan pelaksanaan organisasi dalam menciptakan keuntungan bersih dari penggunaan sumber dayanya.

Tabel 7. *Return On Asset* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2016-2018

Periode	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	ROA(%)
2018	26.979.000.000.000	206.196.000.000.000	0,131	13,1
2017	32.701.000.000.000	198.484.000.000.000	0,165	16,5
2016	29.172.000.000.000	179.611.000.000.000	0,162	16,2

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2016 ke tahun 2018, *Return On Assets* PT Telekomunikasi Tbk mengalami kenaikan atau penurunan. Nilai pengembalian aset menurun sebesar 13% pada tahun 2018 dibandingkan dengan 16% pada tahun 2017 dan 16% pada tahun 2016. Tahun 2017 merupakan tahun pengembalian aset tertinggi, menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018, tahun 2017 adalah tahun terbaik bagi bisnis untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki.

Return On Equity (ROE)

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham atau investor diukur dengan rasio profitabilitas yang dikenal dengan ROE.

Tabel 8. *Return On Equity* PT Telekomunikasi Tbk Tahun 2016-2018

Periode	Laba Bersih	Ekuitas	Rata-rata Ekuitas	ROE	ROE (%)
2018	26.979.000.000.000	117.303.000.000.000	114.716.000.000.000	0,24	24
2017	32.701.000.000.000	112.130.000.000.000	108.837.000.000.000	0,30	30
2016	29.172.000.000.000	105.544.000.000.000	99.486.000.000.000	0,29	29
2015		93.428.000.000.000			

Antara tahun 2016 dan 2018, Return On Equity PT Telekomunikasi Tbk naik atau turun berdasarkan hasil sebelumnya. Pada 2018, pengembalian investasi sebesar 24 persen, pada 2017 sebesar 30 persen, dan pada 2016 sebesar 29 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018, ini adalah tahun terbaik bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari nilai yang diklaimnya, terbukti dengan hasil terbaik di tahun 2017.

Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi pemanfaatan aset perusahaan. Untuk mengetahui proporsi ini menggunakan perputaran sumber daya lengkap.

Tabel 9. *Total Asset Turnover* PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2016-2018

Periode	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Rata-rata Total Ekuitas	TATO	TATO (%)
2018	130.784.000.000.000	206.196.000.000.000	202.340.000.000.000	0,65	65
2017	128.256.000.000.000	198.484.000.000.000	189.047.000.000.000	0,68	68
2016	116.333.000.000.000	179.611.000.000.000	172.892.000.000.000	0,67	67
2015		166.173.000.000.000			

Hasil sebelumnya menunjukkan bahwa antara tahun 2016 dan 2018, Total Asset Turnover PT Telekomunikasi Tbk mengalami peningkatan atau penurunan. Total nilai perputaran aset adalah 0,65 kali, atau 65%, lebih rendah pada tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2017, saat itu 0,68 kali, atau 68%, dan 0,67 kali, atau 67%, lebih rendah pada tahun 2016. Tahun 2017 menunjukkan yang tertinggi nilai perputaran total aset, menunjukkan bahwa tahun 2017 merupakan tahun terbaik bagi bisnis dalam hal efektivitas penjualan total aset yang dihasilkan. Analisis dan hasil penelitian disajikan di sini. Temuan dibahas melalui deskripsi teoritis dari hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh.

Analisis Economic Value Added (EVA) dari PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Mencari Laba Operasional Bersih Setelah Pajak (NOPAT)

Beberapa variabel digunakan untuk menentukan nilai NOPAT. Variabel – variable tersebut adalah:

Tabel 10. Variabel yang Digunakan untuk Mencari NOPAT

Periode	Lab Operasional	Beban Pajak	rsih Sebelum Pajak	Pajak	Pajak (%)
2018	38.845.000.000.000	9.426.000.000.000	36.405.000.000.000	0,26	26
2017	43.933.000.000.000	9.958.000.000.000	42.659.000.000.000	0,23	23
2016	39.195.000.000.000	9.017.000.000.000	38.189.000.000.000	0,24	24

Kemudian menentukan nilai Ekonomi Value Added menggunakan rumus yang sudah ada nilaidan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 11. Nilai NOPAT

<i>Periode</i>	<i>EBIT</i>	<i>I- Pajak</i>	<i>NOPAT</i>
2018	38.845.000.000.000	0,74	28.787.234.033.787
2017	43.933.000.000.000	0,77	33.677.606.905.928
2016	39.195.000.000.000	9,76	29.940.468.197.649

Mencari *Capital Charges (cc)*

Dalam menentukan nilai NOPAT ada beberapa variable – variable yang digunakan tersebut adalah :

Tabel 12. Variabel Yang Digunakan untuk Mencari CC

Variable	Periode		
	2016	2017	2018
Uang total	74.067.000.000.000	86.354.000.000.000	88.893.000.000.000
Utang dan ekuitas total	179.611.000.000.000	198.484.000.000.000	206.196.000.000.000
Beban bunga	3.455.000.000.000	3.133.000.000.000	3.735.000.000.000
Utang jangka Panjang total	34.305.000.000.000	40.978.000.000.000	42.632.000.000.000
Laba bersih setelah pajak	29.172.000.000.000	32.701.000.000.000	26.979.000.000.000
Ekuitas total	105.544.000.000.000	112.130.000.000.000	117.303.000.000.000
Beban pajak	9.017.000.000.000	9.958.000.000.000	9.426.000.000.000

Laba bersih sebelum pajak	38.189.000.000.000	42.659.000.000.000	36.405.000.000.000
---------------------------	--------------------	--------------------	--------------------

Namun, biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan Modal yang diinvestasikan (IC) harus dihitung terlebih dahulu sebelum nilai Biaya Modal dapat ditentukan. Variabel yang digunakan dalam perhitungan nilai WACC adalah:

Tabel 13. Variabel Yang Digunakan Untuk Mencari WACC

Periode	D	Rd	E	Re	Tax
2018	0,43	0,09	0,57	0,23	0,26
2017	0,44	0,08	0,56	0,29	0,23
2016	0,41	0,10	0,59	0,28	0,24

Kemudian menentukan nilai WACC dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan nilainya sebagai berikut :

Tabel 14. Nilai WACC

Periode	D x Rd	1- Tax	E X Re	WACC
2018	0,04	0,74	0,13	0,159
2017	0,03	0,77	0,16	0,190
2016	0,04	0,76	0,16	0,194

Menghitung nilai IC dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 15. Nilai IC

Periode	Utang total	Ekuitas	Utang Jangka Pendek	IC
2018	88.893.000.000.000	117.303.000.000.000	46.261.000.000.000	159.935.000.000.000
2017	86.354.000.000.000	112.130.000.000.000	45.376.000.000.000	153.108.000.000.000
2016	74.067.000.000.000	105.544.000.000.000	39.762.000.000.000	139.849.000.000.000

Kemudian mengalihkan nilai WACC dan IC untuk mendapatkan nilai CC hasilnya sebagai berikut :

Tabel 16. Nilai CC

Periode	WACC	IC	CC
2018	0,159	159,935.000.000.000	25.402.763.334.393
2017	0,190	153,108.000.000.000	29.129.175.241.868

2016	0,194	139.849.000.000.000	27.150.747.440.658
------	-------	---------------------	--------------------

Dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan dan hasilnya, hitung nilai EVA setelahmendapatkan nilai NOPAT dan CC.

Tabel 17. Nilai NOPAT dan CC

Periode	NOPAT	CC	EVA
2018	28.787.234.033.787	25.402.763.334.393	3.384.470.699.393
2017	33.677.606.905.928	29.129.175.241.868	4.548.431.664.060
2016	29.940.468.197.649	27.150.747.440.658	2.789.720.756.990

Dari tahun 2016 hingga 2018, Economic Value Added PT Telekomunikasi Tbk juga mengalami kenaikan dan penurunan, seperti yang terlihat dari perhitungan di atas. Nilai tambah ekonomi menurun dari 2.789.720.756.990 pada tahun 2016 menjadi 3.384.470.699.393 pada tahun 2018 dari 4.548.431.664.060 pada tahun 2017. Tahun 2017 merupakan tahun dengan nilai tambah ekonomi tertinggi, yang menunjukkan bahwa tahun 2017 dibandingkan tahun 2016 dan 2018 merupakan tahun terbaik bagi perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Pengesahan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Terlepas dari kenyataan bahwa ada rasionegatif yang ada karena fakta bahwa individu terlibat dalam kekurangan kerja modem atau pengurangan modem, periode 2016 hingga 2018 sangat kuat karena kehadiran berbagai aset lancar. Hal ini dapat terjadi jika tingkat upah untuk karyawan lebih tinggi dari yang diharapkan. Rasio solvabilitas PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk., Karena kondisi yang menguntungkan untuk pemberian kredit berdasarkan likuiditas peminjam, periode waktu 2016 hingga 2018 tidak terlalu menguntungkan. Rasio profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia diperkirakan akan membaik dari tahun 2016 ke 2018 karena antisipasi ekspansi perusahaan di masa mendatang. Kegiatan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Situasi saat ini untuk periode 2016-2018 tidak menguntungkan karena menunjukkan bahwa organisasi tidak dapat secara produktif mencapai keuntungan organisasi dan meningkatkan perputaran semua sumber daya yang diklaimoleh organisasi. Indikator Economic Value Added dengan nilai positif yang sama (+) juga dapat digunakan untuk mengukur laba perusahaan, yang menunjukkan bahwa laba perusahaan melebihi total ekonomi selama periode lima tahun. Ini menunjukkan bahwa manajemen bisnis dapat mencapai hasil yang diharapkan oleh investor, kreditur, dan pelanggan.

Saran

Untuk perusahaan sebaiknya melakukan kinerja dengan maksimal agar produktivitas perusahaan tetap terjaga terutama pada peningkatan aktiva lancar pada Net Working Capital agar tidak menghasilkan nilai yang negative, serta bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, sebaiknya menambah variable agar hasil lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Adinda. (2021). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT.Telkom Indonesia (persero) tbk tahun 2015-2019. 1996, 6.
- Aditia. (2021). Analisis Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017-2019. *Journal Information*, 10(3), 1-16.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ps, Drarwanto, 2004. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFEEYogyakarta
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- unggal, Amin Widjaja 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) Dan Value Based Management (VAM)*, Jakarta: Harvarindo www.idx.co.id. *Ringkasan Kinerja Perusahaan Tercatat*. (online)
- www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/. (Diakses tanggal 30 Maret 2020)
- Saputri, M. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Tbk Periode 2014-2016.01(04). Taofano, J. (2018).
- Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2011 - 2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan, 1-80. Triana, H. G., Nurhayati, H., & Umami, N. A. (2019).
- Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. SMART Tbk. Periode 2014- 2018. Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan), September, 211-217.
- Fuada, N., Wahyuni, W., & Darwin, K. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba PT Semen Tonasa. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 161-170.
- Hanafi, M. H., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.